

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research*. Seperti yang dikemukakan oleh Subroto, Yudiana, dan Hidayat (2016:5)” dijelaskan bahwa penelitian tindakan kelas adalah Suatu kajian tentang situasi sosial dengan tujuan untuk memperbaiki mutu tindakan dalam situasi sosial tertentu”.

Selanjutnya yang di kemukakan oleh Susilo, Chotimah, dan Dwita sari (dalam subroto, Yudiana,dan hidayat; 2014, hlm. 6) adalah:

Dalam konteks pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan, PTK adalah sebuah penelitian reflektif yang dilaksanakan secara siklis atau berdaur oleh guru atau calon guru pendidikan jasmani,olahraga dan kesehatan di lapangan atau di ruangan olahraga dengan tujuan pokok untuk memecahkan masalah-masalah pembelajaran yang di hadapi guru pendidikan jasmani,olahraga dan kesehatan ketika sedang melaksanakan proses pembelajaran.

Dari beberapa pendapat di atas bahwa penelitian tindakan kelas atau (*Classroom Action Research*) adalah penelitian tindakan yang di lakukan di suatu kelas untuk meningkatkan dan memperbaiki mutu pembelajaran yang ada di sekolah.

Berbekal dari keinginan memperbaiki pembelajaran penjas dan kerjasama siswa dalam permainan bola besar yang berorientasikan sepak takraw, penulis mempersiapkan diri tentang apa itu penelitian tindakan kelas, latar belakang, karakter dan prosedur yang harus ditempuh.

Penelitian ini mengacu pada siklus kegiatan yang dikembangkan model Subroto, Yudiana, & Hidayat yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

Secara optimal penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan dan meningkatkan kopetensi guru, khususnya keterampilan guru penjas dengan bertolak dari kebutuhan untuk menanggulangi berbagai berbagai

permasalahan pembelajaran sepak takraw pada kelompok siswa kelas atas yaitu kelas V (Lima) di tingkat sekolah dasar. Melalui penelitian tindakan kelas ini diharapkan guru penjas dapat menyelenggarakan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa serta tujuan pembelajaran, melalui penerapan pendekatan mengajar yang tepat. Tujuan lainnya adalah untuk mengetahui dan meningkatkan keterampilan bermain dan kerjasama dalam permainan sepak takraw pada siswa kelas V SDN Gegerkalong Girang 1&2 sebagai dampak dari penerapan model kooperatif tipe TGT (*Team Games Tournament*) dalam kegiatan pembelajaran sepak takraw.

B. Pelaksanaan Tindakan

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri Gegerkalong Girang 1-2, pada kelas V Semester genap tahun ajaran 2016/2017. Jumlah siswa kelas V sebanyak 30 orang siswa dari 15 orang siswa laki-laki dan 15 orang siswa perempuan. Kegiatan penelitian ini meliputi penerapan model kooperatif tipe TGT (*Team Games Tournament*) sebagai perlakuan bagi siswa kelas V dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran sepak takraw pada proses pembelajaran penjas.

C. Faktor yang Diteliti

Untuk mampu menjawab permasalahan penelitian maka ada beberapa factor yang menjadi fokus penelitan, yaitu sebagai berikut:

- a. Faktor siswa: melihat perkembangan kemampuan sepak takraw siswa dalam hal perubahan perilaku (sikap), peningkatan pemahaman dan penguasaan kemampuan sepak takraw dan meningkatkan sikap kerjasama siswa, sebagai dampak dari penerapan model kooperatif tipe TGT (*Team Games Tournament*) dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran penjas.

- b. Faktor guru: melihat upaya guru dalam menerangkan model kooperatif tipe TGT (*Team Games Tournament*) pada pembelajaran sepak takraw yang berkenaan dengan keseluruhan perilaku guru (cara membuka kelas, memberikan intruksi, koreksi dan evaluasi, umpan balik, dan sebagainya) sebagai upaya nyata dalam rangka mengembangkan atau meningkatkan kemampuan keterampilan dan kerjasama siswa pada permainan sepak takraw.

D. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan kelas (PTK). Seperti yang dijelaskan menurut Subroto, Yudiana, & Hidayat (2016:5) dijelaskan bahwa penelitian tindakan kelas adalah Suatu kajian tentang situasi sosial dengan tujuan untuk memperbaiki mutu tindakan dalam situasi sosial tertentu.

Dari uraian diatas pada perinsipnya penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang mengkaji tentang situasi sosial siswa seperti halnya kerjasama, saling menghargai, tanggung jawab, jujur dan lain sebagainya, dengan tujuan untuk memperbaiki mutu tindakan dalam situasi sosial tertentu.

Prosedur Penelitian

Arikunto (2002:83) mengemukakan konsep pokok penelitian tindakan terdiri dari empat komponen pokok yang menunjukkan langkah-langkah sebagai berikut.

1. Perencanaan
2. Tindakan
3. Pengamatan (observasi)
4. Refleksi

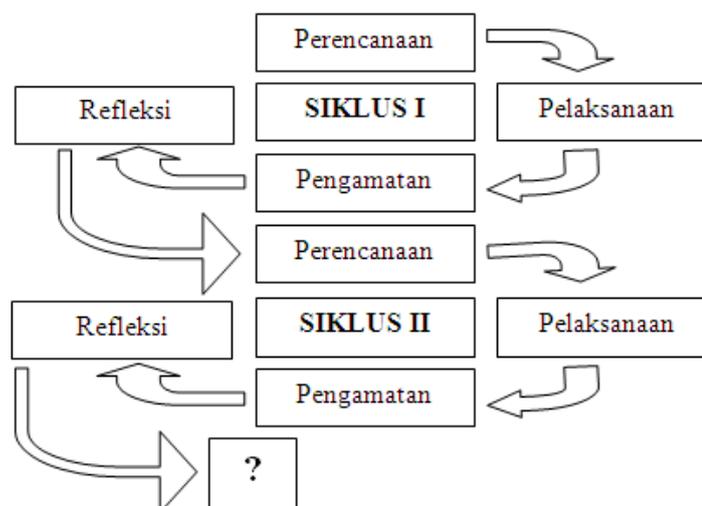
Berdasarkan langkah-langkah penelitian tindakan maka untuk mempermudah alur penelitian dibuatlah skema prosedurnya. Sesuai dengan prosedur umum penelitian tindakan kelas yang dikemukakan Udin

S. Sa'ud (2006 hlm 10) maka setiap satu siklus tindakan memuat langkah-langkah membuat rencana tindakan, melaksanakan tindakan observasi, dan refleksi. Kesemua tahapan itu dilakukan setelah melakukan observasi awal untuk mempermudah gambaran mengenai karakteristik kemampuan siswa dalam melakukan suatu gerakan permainan sepak takraw.

Hubungan ke empat komponen itu menunjukkan sebuah siklus atau disebut pula sebagai kegiatan berkelanjutan yang berulang-ulang yang disesuaikan dengan target yang harus dicapai. siklus inilah yang sebenarnya merupakan ciri utama dari proses penelitian tindakan kelas. Berdasarkan langkah-langkah penelitian tindakan kemudian dibuat prosedur untuk kelancaran proses penelitian yang memuat tindakan-tindakan yang telah direncanakan. Tindakan yang sedang dilaksanakan kemudian diobservasi, data-data observasi kemudian direfleksi untuk menemukan kesesuaian atau tidak dengan tujuan penelitian yang akan dicapai pada setiap atau siklusnya (Sa'ud, 2006:10)

Berikut ini adalah skema atau alaur penelitian tindakan kelas yang memuat dua siklus

Gamabar 3.1



Model desain penelitian Kemmis dan McTaggart
menurut Arikunto (2010:16).

Atas dasar itulah maka tahapan yang dijadikan sebagai cara pemecahan masalah dalam penelitian ini dilakukan dengan beberapa tindakan yaitu:

- a. *Pengamatan (observasi)*, yaitu gerak dan peneliti mengamati (mencatat) proses pembelajaran kemampuan sepak takraw dan kerjasama siswa di SDN Gegerkalong Girang 1-2 kota Bandung. Aktivitas siswa yang diamati berkaitan dengan sikap dan perilaku sebelum, selama dan sesudah melakukan aktivitas sepak takraw. Ini bertujuan untuk mengetahui sikap, minat, kerjasama, dan motivasi serta kendala pada saat mempelajari suatu permainan sepak takraw menjadi bagian dari kemampuan dasar sepak takraw.
- b. *Menetapkan skenario pembelajaran (planning)*, yaitu penelitian membuat rencana pelaksanaan pembelajaran kemampuan keterampilan dan kerjasama pada permainan sepak takraw
- c. *Menerapkan skenario pembelajaran (acting), atau melakukan tindakan*, yaitu peneliti dan guru melaksanakan skenario pembelajaran yang telah direncanakan.
- d. *Refleksi*, maksudnya adalah peneliti dan guru menganalisa hasil yang telah dilakukan untuk kemungkinan terjadinya perubahan rencana tindakan serta perubahan perilaku guru untuk penguatan perilaku siswa dalam proses belajarnya guna menguasai bentuk-bentuk dasar sepak takraw.

Tahapan-tahapan yang telah disampaikan diatas dapat tercapai dengan melakukan berbagai tindakan alternative dalam memecahkan berbagai macam persoalan di kelas. Oleh karena itu , fokus penelitian dalam PTK terletak pada tindakan tindakan alternative yang direncanakan oleh guru, kemudian dicobakan dan dievaluasi apakah tindakan-tindakan alternative itu dapat digunakan untuk memecahkan persoalan pembelajaran yang sedang dihadapi oleh guru.

E. Rencana Tindakan

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas (PTK) dimulai dengan siklus yang pertama, yang terdiri dari empat kegiatan. Apabila sudah diketahui letak keberhasilan dan hambatan dari tindakan yang dilaksanakan pada siklus pertama peneliti menentukan rancangan untuk kegiatan pada siklus kedua dapat berupa kegiatan yang sama dengan kegiatan sebelumnya bila ditunjukkan untuk mengulangi kesuksesan atau untuk meyakinkan atau menguatkan hasil. Tetapi pada umumnya kegiatan yang dilakukan pada siklus kedua mempunyai berbagai tambahan perbaikan dari tindakan terdahulu yang tentu saja ditunjukkan untuk memperbaiki berbagai hambatan atau kesulitan yang ditemukan dalam siklus pertama.

Dengan menyusun rancangan untuk siklus kedua, maka peneliti dapat melanjutkan dengan tahapan-tahapan kegiatan seperti yang terjadi dalam siklus pertama. Apabila siklus dua telah terselesaikan dan peneliti belum merasa puas, peneliti dapat melanjutkan dengan siklus ketiga, yang cara dan tahapannya sama dengan siklus terdahulu. Dalam metode ini tidak ada ketentuan tentang berapa kali siklus harus dilakukan. Banyaknya siklus tergantung dari kepuasan peneliti itu sendiri akan tetapi untuk mendapatkan hasil yang lebih baik penelitian dilakukan lebih dari dua siklus.

Dengan demikian pada rencana pelaksanaan PTK, peneliti menguraikan secara jelas prosedur penelitian yang akan dilakukan. Mengemukakan objek, waktu, dan lamanya tindakan, serta lokasi penelitian secara jelas. Prosedur ini dirinci dari perencanaan.pelaksanaan tindakan, observasi, evaluasi atau refleksi yang bersifat daur ulang.

Berdasarkan penjelasan diatas, tujuan utama menggunakan metode penelitian tindakan kelas adalah untuk meningkatkan keterampilan bermain (aspek psikomotor) dan kerjasama (aspek afektif) dalam pembelajaran bola besar yang berorientasikan sepak takraw di sekolah dasar.

Atas dasar itulah maka tahapan yang dijadikan sebagai cara pemecahan masalah dalam penelitian tindakan kelas ini dilakukan dengan beberapa tindakan yang dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Perencanaan

Dalam penelitian ini, perencanaan program tindakan terdiri dari beberapa siklus yang didalamnya terdapat tindakan-tindakan berupa proses pembelajaran yang difokuskan pada penerapan model kooperatif tipe TGT untuk meningkatkan keterampilan bermain (aspek psikomotor) dan kerjasama (aspek afektif) yang dimiliki siswa. Perencanaan kegiatan yang dilakukan adalah penulis akan melakukan observasi awal dan melakukan diskusi dengan observer tentang masalah yang penulis dapatkan yaitu kurangnya keterampilan bermain (aspek psikomotor) dan kerjasama (aspek afektif) yang dimiliki siswa kelas V dan penulis berencana untuk meningkatkannya melalui penerapan model kooperatif tipe TGT dalam pembelajaran sepak takraw, dalam penelitian ini peneliti dibantu oleh guru penjas di SDN Gegerkalong Girang 1-2 Kota Bandung yang bertugas sebagai observer.

Setelah berdiskusi tentang masalah dan telah disepakati antara penulis dan observer kemudian penulis menyiapkan dan menyusun rencana pembelajaran yang akan digunakan, serta menyiapkan instrumen pengumpulan data untuk digunakan pada tahap pelaksanaan tindakan.

2. Pelaksanaan Tindakan

Kegiatan yang akan dilakukan dalam tahap pelaksanaan tindakan ini adalah sebagai berikut: pertama, penulis sekaligus sebagai peneliti dalam penelitian ini langsung melaksanakan pembelajaran pendidikan jasmani dengan materi pembelajaran sepak takraw dan langsung menerapkan model kooperatif tipe TGT dalam pembelajaran sepak takraw yang dilakukan siswa untuk meningkatkan keterampilan bermain (aspek psikomotor) dan kerjasama (aspek afektif) yang dimiliki siswa. Kedua, bersamaan dengan pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani,

observer melaksanakan observasi terhadap proses pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti.

3. Observasi

Langkah-langkah peneliti untuk mengumpulkan data dan teknik observasi yang digunakan adalah sebagai berikut:

- a. Observasi langsung, yaitu observasi yang dilakukan peneliti, observer berada bersama dengan objek yang diteliti.
- b. Observasi tidak langsung, yaitu observer melakukan pengamatan tidak pada saat berlangsungnya satu peristiwa yang sedang diteliti, bisa berupa dokumentasi.
- c. Pengamatan dalam sikap, penilaian sikap atau variabel hasil belajar siswa yang berhubungan dengan perubahan yang terjadi pada diri siswa tentang materi pembelajaran dan sikap positif terhadap pendidikan jasmani dan olahraga.

4. Refleksi

Langkah selanjutnya adalah melakukan analisis, refleksi dan interpretasi terhadap data yang didapatkan dari hasil observasi, sehingga dapat diketahui tindakan yang dilakukan telah mencapai tujuan atau belum tercapai. Data yang didapat kemudian didiskusikan antara peneliti dan observer dan dilihat kekurangannya pada tindakan satu, kemudian dapat disusun kembali rencana untuk tindakan selanjutnya.

Berikut dibawah ini adalah skema pembelajaran siklus pelaksanaan tindakan dalam penelitian tindakan kelas:

Tabel 3.1

Skenario Penelitian Tiap Siklus

No	Skenario Penelitian	Materi Pokok yang Diberikan
1	Siklus I a. <i>Planning</i> (perencanaan)	Pengenalan dan pemahaman pendekatan model kooperatif tipe

	<p>b. <i>Act</i> (pelaksanaan) c. <i>Observer</i> (pengamatan) d. <i>Reflection</i> (penerapan)</p>	<p>TGT dalam pembelajaran sepak takraw melalui penjelasan dan contoh atau demonstrasi yang dilakukan oleh guru atau siswa.</p> <p>Konsep model kooperatif tipe TGT:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Model kooperatif adalah menitik beratkan kerjasama dalam setiap hal 2. Guru memberikan pembelajaran yang terfokus pada kerjasama kelompok/tim <p>Penerapan model kooperatif tipe TGT dalam siklus I:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Siswa dibagi kedalam kelompok (<i>Team</i>) dan bekerjasama untuk mencapai tujuan b. Guru memberikan permainan (<i>Games</i>) yang memanfaatkan kerjasama tim c. Guru menyelenggarakan perlombaan (<i>Tournament</i>) antar kelompok d. Guru membimbing dengan memberikan gambaran dasar permainan sepak takraw e. Memberikan evaluasi dan tes
2	<p>Siklus II</p> <p>a. <i>Planning</i> (perencanaan) b. <i>Act</i> (pelaksanaan) c. <i>Observer</i> (pengamatan) d. <i>Reflection</i> (penerapan)</p>	<p>Penerapan hasil pengamatan pada siklus II berupa:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Siswa kembali dibagi kedalam kelompok (<i>Team</i>) b. Siswa kembali diberi permainan (<i>Games</i>) yang menitik beratkan tentang kerjasama tim c. Guru menyelenggarakan perlombaan (<i>Tournament</i>) antar kelompok

		d. Guru lebih sering memberikan bimbingan kepada tiap kelompok e. Memberikan evaluasi dan tes
3	Observasi	Pengamatan dilakukan kepada : 1. Guru 2. Siswa Pengamatan dilakukan kepada guru dan siswa berdasar pada bagian seorang guru dalam hal ini penelitian menerapkan model kooperatif tipe TGT dalam pembelajaran sepak takraw sedangkan siswa di observasi untuk mendapatkan data hasil penerapan model kooperatif tipe TGT yang diberikan
4	Refleksi	Mengevaluasi secara total berkenaan dengan proses dan hasil yang dicapai

Siklus I:

Perencanaan:

- Setelah mendapatkan gambaran kelas, perhatian dan aktifitas pembelajaran siswa tentang model kooperatif tipe TGT maka dilakukan tindakan ke 1
- Membuat skenario pembelajaran sepak takraw dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT.
- Membuat lembar observasi yaitu:
 - Catatan-catatan yang digunakan sebagai media untuk mencatat semua kondisi yang terjadi selama proses pembelajaran sepak takraw.
 - Dengan menggunakan alat elektronik (handycam atau vidio recorder) untuk mendokumentasi pakta dan data-data

penting yang diambil selama pembelajaran berlangsung. Ini dapat dijadikan bahan untuk koreksi dan evaluasi guna perbaikan proses tindakan pembelajaran sepak takraw.

- Menyusun daftar rencana upaya-upaya yang hendak dilaksanakan untuk pembelajaran kooperatif tipe TGT dalam permainan sepak takraw.
- Peneliti menyiapkan alat-alat untuk pembelajaran kemampuan sepak takraw.

Pelaksanaan Tindakan

- Peneliti melaksanakan dan mengintervensikan upaya-upaya yang dapat dilakukan untuk pembelajaran kooperatif tipe TGT yang telah disusun dalam daftar upaya meningkatkan keterampilan dalam permainan sepak takraw.
- Melakukan pengamatan terhadap pelaksanaan tindakan secara sadar, kritis, sistematis dan objektif dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe TGT untuk kerjasama dan keterampilan dalam permainan sepak takraw.
- Setelah pembelajaran berakhir, peneliti mencatat segala bentuk kegiatan, kejadian, kendala-kendala yang muncul selama pembelajaran berlangsung kedalam lembar observasi yang telah disimpan.

Observasi/ Pengamatan

- Melakukan observasi (pengamatan) proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru, dengan mempergunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT

Refleksi

- Mengevaluasi secara total berkenaan dengan proses dan hasil yang dicapai pada tindakan I (satu) untuk menentukan tindakan berikutnya di tindakan II

- Peneliti menemukan cara baru sebagai dasar perbaikan untuk menyusun tindakan yang akan dilakukan pada siklus berikutnya.

Siklus II

Perencanaan:

- Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe TGT dengan format yang baru yaitu siswa terlebih dahulu melihat cara menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT
- Membuat lembar observasi yaitu:
 - Catatan-catatan yang digunakan sebagai media untuk mencatat semua kondisi yang terjadi selama proses pembelajaran sepak takraw.
 - Dengan menggunakan alat elektronik (handycam atau vidio recorder) untuk mendokumentasi pakta dan data-data penting yang diambil selama pembelajaran berlangsung. Ini dapat dijadikan bahan untuk koreksi dan evaluasi guna perbaikan proses tindakan pembelajaran sepak takraw.
- Menyusun daftar rencana upaya-upaya yang hendak dilaksanakan untuk pembelajaran kooperatif tipe TGT dalam permainan sepak takraw.
- Peneliti menyiapkan alat-alat untuk pembelajaran kemampuan sepak takraw.

Pelaksanaan Tindakan

- Peneliti melaksanakan dan mengintervensikan upaya-upaya yang dapat dilakukan untuk pembelajaran kooperatif tipe TGT yang telah disusun dalam daftar upaya meningkatkan keterampilan dalam permainan sepak takraw.
- Melakukan pengamatan terhadap pelaksanaan tindakan secara sadar, kritis, sistematis dan objektif dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe TGT untuk kerjasama dan keterampilan dalam permainan sepak takraw.

- Melakukan penilaian dalam pembelajaran pendidikan jasmani yang dilakukan oleh observer.
- Melakukan penilaian dalam pembelajaran pendidikan jasmani yang dilakukan oleh observer
- Setelah pembelajaran berakhir, peneliti mencatat segala bentuk kegiatan, kejadian, kendala-kendala yang muncul selama pembelajaran berlangsung kedalam lembar observasi yang telah disimpan.

Observasi/ Pengamatan

- Melakukan observasi hasil kegiatan mengenai pengamatan pada siswa ketika proses pembelajaran dalam penerapan model kooperatif.

Refleksi

- Menganalisis hal-hal yang tercatat maupun terekam dengan melakukan 3 siklus untuk dievaluasi dengan diketahui apakah telah sesuai dengan yang diharapkan.

F. Lokasi, Subjek, dan Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi atau tempat penelitian adalah SDN Gegerkalong Girang 1-2 Kota Bandung, Jln Geger Arum no 11B.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian dalam PTK ini adalah siswa kelas V SDN Gegerklong Girang 1-2 Kota Bandung, jalan Geger Arum nomor 11B yang berjumlah 30 siswa (15 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan).

3. Waktu pelaksanaan penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti akan melaksanakan penelitian pada semester genap tahun pelajaran 2017-2018 disesuaikan dengan jadwal pembelajaran pendidikan jasmani di SDN Gegerkalong Girang 1-2 Kota Bandung.

G. Variabel Penelitian

Variabel adalah gejala yang di jadikan objek pengamatan dalam penelitian. Dalam PTK ada tiga variabel yang akan di kaji yaitu variabel input, variabel proses dan variabel output.

- a. Variabel input dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SDN Gegerkalong Girang 1&2.
- b. Variabel proses dalam penelitian ini adalah penerapan model kooperatif tipe TGT.
- c. Variabel output dari penelitian ini adalah peningkatan keterampilan bermain sepak takraw dan kerjasama siswa.

H. Instrumen Penelitian

Instrumen utama yang menjadi alat pengumpul data dalam penelitian tindakan kelas ini adalah peneliti itu sendiri. Menurut Arikunto (2002, hlm. 134) “instrumen penelitian adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan dalam kegiatan mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah”. Selain itu, peneliti juga menggunakan instrumen-instrumen lain sebagai alat bantu dalam melakukan penelitian.

- a. Instrumen penilaian

Instrumen yang digunakan untuk memperoleh data hasil peningkatan keterampilan bermain (aspek psikomotor) dan kerjasama siswa (aspek afektif). Melalui penerapan model kooperatif tipe TGT adalah dengan menggunakan instrument pengamatan GPAI (*Game Performance Assessment Instrument*).

Menurut Oslin, dkk (dalam Memmert and Harvey 2008, hlm. 221) mengembangkan GPAI untuk mengukur penampilan bermain yang menunjukkan pemahaman taktis, serta kemampuan pemain untuk memecahkan masalah taktis dengan memilih dan menerapkan

keterampilan yang sesuai. Dari pendapat di atas jelas bahwa GPAI dapat di sesuaikan dengan tingkat keterampilan gerak dari materi pelajaran yang diberikan. Guru bebas menentukan tugas gerak mana yang akan diberi penilaian untuk dijadikan bahan evaluasi pembelajaran yang akan ditingkatkan. Guru melakukan penilaian tersebut pada saat pembelajaran berlangsung. Berikut ini adalah beberapa komponen GPAI yang dapat digunakan sebagai bahan penilaian :

Tabel 3.2
Komponen GPAI

Sumber: *The Game Performance Assessment Instrument (GPAI): Some Concerns and Solutions for Further Development*, Memmert dan Harvey, 2008, hlm. 220)

Komponen	Kriteria Penilaian Penampilan
Keputusan yang diambil (<i>Decision Making</i>)	Membuat pilihan yang sesuai mengenai apa yang harus dilakukan dengan bola selama permainan.
Melaksanakan keterampilan (<i>Skill Execution</i>)	Penampilan yang efisien dari kemampuan teknik dasar.
Penyesuaian (<i>Adjust</i>)	Pergerakan dari pemain, baik dalam menyerang atau bertahan, seperti yang diinginkan pada permainan.
Melindungi (Cover)	Menyediakan bantuan perlindungan bagi pemain yang sedang memainkan

	bola atau menggerakkan bola
Memberi dukungan (<i>Support</i>)	Memposisikan pergerakan bola pada posisi menerima ketika teman memiliki bola.
Menjaga/menandai (<i>Guard/ Mark</i>)	Bertahan dari lawan yang mungkin memiliki atau tidak memiliki bola.
Perlindungan (<i>Base</i>)	Menyediakan bantuan perlindungan bagi pemain yang sedang memainkan bola atau menggerakkan bola

Dari ketujuh komponen GPAI tersebut, peneliti mengidentifikasi yang akan diaplikasikan kedalam permainan sepak takraw untuk meningkatkan keterampilan bermain dan kerjasama, dalam hal ini peneliti fokus dalam tiga aspek penampilan dan kriteria-kriteria yang harus dilakukan peserta didik. dari beberapa komponen yaitu keputusan yang diambil (*Decision Marking*), melaksanakan keterampilan (*Skill Execution*) dan memberi dukungan (*support*), berikut ini gambarnya.

Tabel 3.3
Format Lembar Observasi

No	Nama	Kerjasama												J M L	Nilai Akhir						
		Mewujudkan kepentingan						Pengembangan sikap													
		A		B		C		D		E		F				G		H		I	
		Y	T	Y	T	Y	T	Y	T	Y	T	Y	T			Y	T	Y	T	Y	T
1	Adryan Wahyudi																				
2	Dian Puspita R																				

Widi Wahyudi, 2017

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TGT DALAM PEMBELAJARAN PERMAINAN BOLA BESAR BERORIENTASI SEPAK TAKRAW UNTUK MENINGKATKAN KERJASAMA DAN KETERAMPILAN BERMAIN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$$\text{Penilaian psikomotor} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100$$

Tabel 3.5
Indikator dan Kriteria Nilai

No	Indikator	Kriteria Penilai		
		1	2	3
1	Servis	Tidak ada kemauan dan intensitas Servisnya kurang	Memiliki kemauan dan terus mencoba dalam pembelajaran yang diberikan	Memiliki kemauan, terus mencoba dan intensitas Servisnya tinggi
2	Control	Tidak ada kemauan dan intensitas Controlnya kurang	Memiliki kemauan dan terus mencoba dalam pembelajaran yang diberikan	Memiliki kemauan, terus mencoba dan intensitas Controlnya tinggi
3	Passing	Tidak ada kemauan dan intensitas Passingnya kurang	Memiliki kemauan dan terus mencoba dalam pembelajaran yang diberikan	Memiliki kemauan, terus mencoba dan intensitas Passingnya tinggi
4	Games	Tidak ada kemauan dan intensitas Gamesnya kurang	Memiliki kemauan dan terus mencoba dalam pembelajaran yang diberikan	Memiliki kemauan, terus mencoba dan intensitas Gamesnya tinggi

Tabel 3.6
Keterangan Penilaian

NO	Penilaian	Keterangan
1	Ya	Cukup
2	Tidak	Tidak Efesien

b. Dokumentasi

Dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti berupa foto–foto ketika proses pembelajaran berlangsung, absensi siswa untuk mengetahui nama dan jumlah anak.

c. Catatan lapangan

Membuat catatan lapangan merupakan salah satu cara melaporkan hasil observasi, refleksi dan reaksi terhadap masalah-masalah selama penelitian. Catatan lapangan ini digunakan untuk mencatat semua hasil pengamatan observer selama pembelajaran berlangsung, hal-hal yang diamati oleh observer selama pembelajaran baik itu mengenai kinerja guru, pemberian materi, *feedback* yang diberikan anak dalam pembelajaran, dan lain-lain dicatat oleh observer yang dicatat dalam catatan lapangan.

Format Catatan Data Lapangan

Siklus :

Tindakan :

Waktu :

Tempat :

Masalah yang muncul	Alternative pemecahan masalah
---------------------	-------------------------------

- a. Data hasil belajar didapat dari rencana pelaksanaan pembelajaran
- b. Data tentang belajar mengajar pada saat pelaksanaan tindakan diambil dengan menggunakan format penilaian keterampilan bermain (aspek psikomotor) dan kerjasama siswa (aspek afektif) dalam catatan lapangan.

J. Teknik Pengumpulan data

Instrumen penelitian selama kegiatan penelitian berlangsung adalah sebagai berikut:

1. Peneliti membuat RPP sebagai pedoman untuk mengajar dengan menerapkan model kooperatif tipe TGT dalam pembelajaran sepak takraw yang digunakan dalam pemanasan dan inti hingga pendinginan/penutup.
2. Peneliti membuat format penilaian keterampilan bermain (aspek psikomotor) dan kerjasama siswa (aspek afektif) serta membuat lembar observasi yang bertujuan untuk melihat, mengamati dan mengetahui segala sesuatu hal yang berhubungan dengan pelaksanaan pembelajaran yaitu berisi format yang item-item tentang kejadian atau tingkah laku yang digambarkan ketika berlangsungnya pendekatan model kooperatif tipe TGT dalam pembelajaran sepak takraw.
3. Menyiapkan peralatan dokumentasi yaitu kamera digital sebagai pelengkap dalam pengumpulan data, dan perekam setiap kegiatan yang dilakukan.
4. Membuat catatan lapangan untuk mengetahui kejadian-kejadian/ fenomena-fenomena dilapangan yang berisi kelebihan dan kekurangan pembelajaran yang dilakukan oleh siswa.

Penetapan kriteria.

Penetapan Kriteria

Kriteria perlu ditetapkan karena mempunyai guna untuk menentukan validitas, keadilan dan konsistensi penilai. Menurut para ahli psikomotor, kriteria yang paling penting yang dapat digunakan untuk menilai tugas-tugas berkaitan dengan kinerja siswa adalah factor kesamaan (pop ham, 1994: 147). Dalam proses penilaian kinerja, sebaiknya siswa mengetahui aspek-aspek apa saja yang akan dinilai berikut kriteria penilaiannya.

Tabel 3.7
Konvensi Nilai Huruf dan Angka

No	Skala 0 – 100	Huruf	Tafsiran
1	81 – 100	A	Sangat Baik
2	66 – 80	B	Baik
3	56 – 65	C	Cukup
4	41 – 55	D	Kurang
5	0 – 40	E	Sangat Kurang

Sumber : modul tes dan pengukuran keolahragaan 2007

K. Analisis Data

Proses penganalisis data dilakukan dengan menggunakan teknik analisis kuantitatif yang dapat dianalisis statistik deskriptif, statistik deskriptif adalah statistic yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi.

Kegiatan analisis dilakukan dengan langkah-langkah menelaan seluruh data yang telah terkumpul dari semua instrumen, kemudian data

direduksi yang melibatkan kegiatan pengkategorian dan pengklasifikasian, kemudian disajikan, dimaknai dan disimpulkan.

Mencari nilai rata-rata (X)

$$X = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

X = Nilai rata-rata yang dicari

$\sum x$ = Jumlah skor (x)

N = Banyaknya subjek

X = Skor setiap subjek

Sumber : Abduljabar dan darajat (2012 hal, 75)

Mencari Nilai Persentase

$$P = \frac{\sum f}{N.K} \times 100\%$$

Ket :

P = Persen

F = Jumlah Nilai yang diperoleh

N = Jumlah Siswa

K = Jumlah Skor Maksimal

\sum = Jumlah

100% = Bilangan Tetap

Sumber : Sudjana (2012 : 129)

Dalam konsep aktivitas pembelajaran permainan sepak takraw dengan menggunakan pendekatan kooperatif tipe TGT.

Langkah selanjutnya adalah melakukan analisis dan refleksi terhadap data yang diperoleh dari hasil penilaian, sehingga dapat diketahui apakah penelitian yang dilakukan dapat meningkatkan keterampilan

bermain (aspek psikomotor) dan kerjasama siswa (aspek afektif) yang dimiliki siswa.

Data yang sudah didapat dan dikumpulkan tidak akan bermakna dan berarti jika tidak dianalisis yakni niolah dan diinterpretasikan, oleh karena itu pengolahan dan interpretasi merupakan langkah yang penting dalam penelitian tindakan kelas (PTK)

Analisis dalam penelitian ini akan dilakukan dalam tiga tahap. *Pertama* reduksi data, data yang sudah dikumpulkan diseleksi sesuai dengan fokus masalah penelitian, dengan mengumpulkan semua instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data kemudian dikelompokkan sesuai dengan masalah. *Kedua* mendeskripsikan data yang berupa data kuantitatif dalam bentuk deskripsi. *Ketiga*, membuat kesimpulan berdasarkan deskripsi data proses analisis dan interpretasi data diarahkan untuk mengumpulkan informasi dan menjawab rumusan masalah.